

Penyuluhan tentang Oral Health Literacy Keluarga (pada anak) di SD Swasta Al Washliyah 30 Sukoharjo Medan

Silvia Loren^{1*}, William Wijaya², Bernard³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Email: silvialoren@helvetia.ac.id

Abstract

Dental and oral health is an integral part of overall health that affects children's quality of life, eating function, and communication. Low family understanding and oral health literacy often contribute to delays in the prevention and management of children's dental health problems. This community service activity aimed to improve the knowledge, awareness, and practices of families and students in maintaining dental and oral health at SD Swasta Al Washliyah 30 Sukoharjo Medan. The implementation methods included a pretest, interactive health education, discussions, question-and-answer sessions, demonstrations of proper toothbrushing techniques, the use of educational leaflets and teaching aids, and a posttest. The results showed an improvement in participants' understanding of proper toothbrushing habits, healthy food consumption for dental health, early recognition of dental problems, and the importance of regularly utilizing dental health services.

Keywords: *Bullying; Adolescent; Psychological Impact; Extension*

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang mempengaruhi kualitas hidup, fungsi makan, dan komunikasi anak. Rendahnya pemahaman serta literasi kesehatan gigi (oral health literacy) keluarga sering memicu keterlambatan pencegahan dan penanganan masalah kesehatan gigi anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut keluarga serta siswa di SD Swasta Al Washliyah 30 Sukoharjo Medan. Metode pelaksanaan meliputi pemberian pretest, penyuluhan interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar, pemanfaatan media edukasi leaflet dan alat peraga, serta diakhiri dengan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kebiasaan menyikat gigi, konsumsi makanan sehat bagi gigi, pengenalan tanda dini masalah gigi, serta pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi secara berkala.

Kata Kunci: *Kesehatan Gigi dan Mulut; Oral Health Literacy; Penyuluhan; Edukasi; Pencegahan*

I. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Kondisi jaringan keras maupun jaringan lunak mulut yang tidak terawat dapat memicu timbulnya berbagai penyakit, seperti karies gigi, pembentukan plak, penyakit periodontal, bau mulut (halitosis), hingga gangguan tumbuh kembang organ pengunyahan pada anak.

Sebagian besar kelainan rongga mulut ini sebenarnya bersifat terintegrasi dan dapat dicegah sejak dini melalui penerapan kebiasaan hidup bersih, pemeliharaan kebersihan mulut mandiri, serta pemeriksaan klinis berkala ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi.

Literasi kesehatan gigi keluarga (family oral health literacy) memegang peranan krusial dalam membentuk perilaku hidup sehat pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, tingkat pemahaman keluarga mengenai teknik menyikat gigi yang tepat, pengaturan diet ramah gigi, pengenalan tanda awal karies

atau maloklusi, serta pola kunjungan ke dokter gigi masih bervariasi. Kurangnya akses informasi yang sah sering kali menyebabkan kesalahan pola asuh kesehatan gigi, penggunaan produk yang tidak tepat, hingga keterlambatan dalam memperoleh penanganan profesional.

SD Swasta Al Washliyah 30 Sukaharjo Medan dipilih sebagai mitra pelaksanaan kegiatan karena merupakan institusi pendidikan dasar yang strategis untuk intervensi promosi kesehatan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim akademisi dari Fakultas Kedokteran Institut Kesehatan Helvetia memberikan edukasi terstruktur untuk memperkuat oral health literacy orang tua/pendamping dan siswa.

Diharapkan kegiatan ini mendorong terbentuknya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang aman, benar, dan berkelanjutan.

II. Metode pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertumpu pada pendekatan edukatif dan promotif-preventif yang partisipatif.

Tahapan kegiatan dirancang dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan identifikasi permasalahan kesehatan gigi mitra, dilanjutkan dengan survei lapangan dan koordinasi perizinan bersama pihak pengelola SD Swasta Al Washliyah 30 Sukaharjo Medan. Selanjutnya, disusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pretest dan posttest serta media pembelajaran yang meliputi leaflet, poster edukatif, slide presentasi PowerPoint, dan phantom/model gigi untuk demonstrasi.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan tim pengabdian, serta penjelasan tujuan kegiatan kepada para siswa dan orang tua/pendamping. Sebelum pemaparan materi, peserta mengisi lembar pretest guna mengukur tingkat pengetahuan awal. Sesi dilanjutkan dengan penyuluhan interaktif mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi anak, tata cara menyikat gigi dengan teknik dan waktu yang tepat, pemilihan makanan bernutrisi untuk pertumbuhan gigi, pengenalan kelainan mukosa dan gigi, serta pentingnya rutin memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Tim juga mempraktikkan demonstrasi cara menyikat gigi secara langsung yang diikuti oleh peserta, dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.
3. Tahap Evaluasi dan Penutup Pada penghujung kegiatan, peserta kembali mengisi kuesioner posttest untuk menilai efektivitas penyuluhan dan tingkat penyerapan materi. Data pretest dan posttest disatukan untuk dianalisis secara deskriptif guna mengevaluasi peningkatan pengetahuan.

III. Hasil kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Swasta Al Washliyah 30 Sukaharjo Medan berjalan dengan tertib dan lancar. Tingkat partisipasi dan antusiasme peserta yang terdiri dari siswa-siswi serta orang tua/pendamping tergolong sangat tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta selama sesi tanya jawab serta kecermatan peserta saat mengikuti peragaan menyikat gigi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada orang tua dan siswa setelah diberikan intervensi edukasi. Sebelum kegiatan penyuluhan, sebagian besar peserta belum memahami dampak frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan waktu menyikat gigi yang tepat (setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam). Melalui pemanfaatan media visual berupa leaflet dan phantom gigi, peserta menjadi lebih mudah memahami konsep kesehatan gigi dan mulut serta mampu mengenali tanda-tanda awal masalah karies dan kelainan mukosa mulut.

Faktor Pendukung kegiatan ini, adanya komitmen dan dukungan penuh dari pihak sekolah SD Swasta Al Washliyah 30 Sukaharjo Medan, ketersediaan sarana dan prasarana aula/ruang pertemuan yang memadai, serta motivasi tinggi dari orang tua/murid dalam mendampingi anak-anak mereka.

Faktor Penghambat, adanya variasi tingkat pemahaman awal di antara orang tua/pendamping serta keterbatasan waktu perantara. Namun demikian, hambatan ini dapat diatasi melalui pendekatan komunikatif dengan bahasa yang sederhana, interaktif, dan penambahan peragaan visual secara langsung.

IV. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan Oral Health Literacy Keluarga berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa serta orang tua di SD Swasta Al Washliyah 30

Sukaharjo Medan mengenai pentingnya pencegahan penyakit gigi dan mulut. Intervensi edukasi interaktif dan penggunaan media visual terbukti efektif memfasilitasi transfer pengetahuan.

Disarankan kepada orang tua murid agar secara konsisten menerapkan pola pembiasaan menyikat gigi dan pemilihan makanan sehat di lingkungan keluarga. Pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan program pemeliharaan kesehatan sekolah (UKGS) secara berkala dan berkolaborasi dengan pelayanan kesehatan setempat.

V. Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Informasi Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Kemenkes RI.

World Health Organization. (2025). Oral Health. Geneva: World Health Organization.